

**ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN QATAR MENANGANI
PEKERJA MIGRAN TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Oleh :

Intan Zaleha Permata Sari

1610852003

1. Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si

2. Inda Mustika Permata, S.IP, M.A

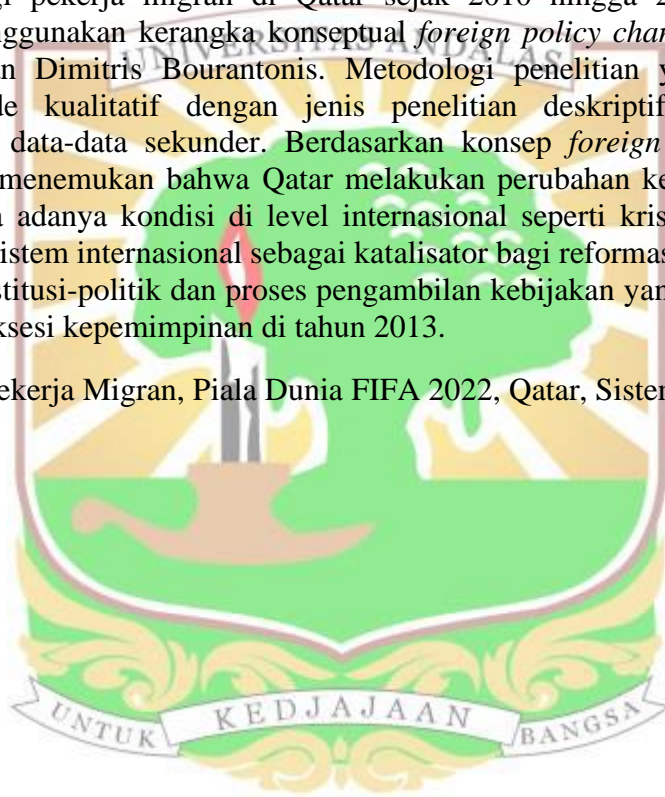
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2021

ABSTRAK

Qatar adalah tujuan populer pekerja migran dan pernah menjadi negara dengan rasio migran terhadap populasi warga negara tertinggi di dunia. Selama puluhan tahun Qatar telah mengadopsi sistem Kafala. Belakangan, Qatar mendapatkan sorotan internasional dikarenakan pelanggaran HAM selama persiapan Piala Dunia FIFA 2022. Berdasarkan laporan ITUC, kematian pekerja migran di Qatar memiliki angka tertinggi dibandingkan tuan rumah piala dunia sebelumnya yaitu *2018 Russia World Cup* dan lainnya. Pada tahun 2016, Qatar melakukan perubahan sistem Kafala, namun setengah penduduk masih ingin mempertahankan sistem tersebut. Meski demikian, Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan di tahun 2020 sebagai akhir reformasi sistem Kafala. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan kebijakan bagi pekerja migran di Qatar sejak 2010 hingga 2020. Penelitian dianalisis menggunakan kerangka konseptual *foreign policy change* oleh Spyros Blavoukos dan Dimitris Bourantonis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis yang menggunakan data-data sekunder. Berdasarkan konsep *foreign policy change*, penelitian ini menemukan bahwa Qatar melakukan perubahan kebijakan pekerja migran karena adanya kondisi di level internasional seperti krisis negara teluk, partisipasi di sistem internasional sebagai katalisator bagi reformasi sistem Kafala, pengaturan institusi-politik dan proses pengambilan kebijakan yang berpusat pada Emir, serta suksesi kepemimpinan di tahun 2013.

Kata kunci : Pekerja Migran, Piala Dunia FIFA 2022, Qatar, Sistem Kafala



ABSTRACT

Qatar is a popular destination for migrant workers and ever become the world's highest ratio of migrants to citizens. For decades, Qatar has adopted the Kafala System. Recently, Qatar received international spotlight due to human rights violation during preparations for the 2022 FIFA World Cup. Based on ITUC report, migrant worker's death in Qatar has the highest number compared to previous world cup hosts, like the 2018 Russia World Cup, etc. In 2016, Qatar took step to change Kafala System but half of the population still wants to maintain the system. The Government finally issued a policy in 2020 as the end of Kafala System's reform. This research aims to explain the factors that have influenced policy changes for migrant workers in Qatar from 2010 to 2020. This research is analyzed with foreign policy change as conceptual framework proposed by Spyros Blavoukos and Dimitris Bourantonis. Research method used in this research is qualitative method and the type of research is descriptive analysis by using secondary data. According to the concept of foreign policy change, this research found that Qatar has made changes to migrant worker's policies due to conditions at the international level such as the Gulf Crisis, participation in the international system as a catalyst for reform Kafala System, political-institutional setting and policy making process centered on the amir, and change of leadership in 2013.

Keywords : FIFA World Cup 2022, Kafala System, Migrant Workers, Qatar

